

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki beribu-ribu pulau dengan area teritorial laut yang sangat luas. Dengan daratan seluas 1.904.569 km² dan memiliki lautan seluas 3.228.683 km² yang membentang sepanjang khatulistiwa. Indonesia terletak di antara benua Asia dan benua Australia serta di antara dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Indonesia. Oleh sebab itu sarana perhubungan laut menjadi hal yang sangat penting. Karena menghubungkan pulau yang satu dengan pulau yang lainnya, maka diperlukan suatu sistem pengangkutan untuk mencapai tujuan tersebut, yang sering kita sebut dengan pelayaran.

Salah satu faktor penting dalam pelayaran adalah kapal. Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai dan sebagainya seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dipisahkan antara kapal yang lebih besar dan kapal yang lebih kecil. Secara kebiasaanya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa

kapal. Ukuran sebenarnya dimana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat.

Karena semua pelayaran pengangkutan baik pengangkutan barang ataupun penumpang pasti membutuhkan kapal sebagai sarana pendukungnya. Selain dikarenakan daya muat yang lebih besar dibandingkan dengan perahu tradisional, kapal juga memiliki perlengkapan dan peralatan yang jauh lebih baik dan moderen dari pada perahu tradisional, sehingga keamanan dan kenyamanan pelayaran lebih terjamin.

Untuk mewujudkan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pada saat kapal berlayar, perlu dilakukan sebuah pengawasan dan pemeriksaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan SOLAS. Semua kapal membutuhkan pengawasan yang harus dilakukan dengan teliti dan teratur agar kapal selalu aman terjaga selama berlayar di laut. Namun dewasa ini, banyak kekurangan-kekurangan dan kecurangan-kecurangan pada saat pengawasan serta pemeriksaan yang dilakukan.

Pemeriksaan sering tidak dilakukan dengan baik sebagaimana mestinya, pemeriksaan menghasilkan banyak hal yang harus diperbaiki, namun pihak kapal hanya menutupi kekurangan-kekurangan tersebut ataupun perbaikan-perbaikan itu tidak sebagaimana mestinya, akibatnya keselamatan dan keamanan kapal pun dipertanyakan lagi. Banyaknya kecelakaan kapal yang lima tahun belakangan ini sering terjadi mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap transportasi laut.

Kecelakaan pelayaran tersebut belum mengalami penurunan sampai saat ini, bahkan kecelakaan tersebut seperti berulang-ulang terus menerus. Penyebab dari kecelakaanya antara lain adalah cuaca buruk, kelebihan muatan dan kapal yang tidak memenuhi syarat kelayakan kapal untuk beroperasi sesuai prosedur. Dalam pelayaran di Indonesia, setidaknya terdapat dua penyebab kecelakaan, yaitu yang pertama adalah kondisi armada itu sendiri dan kedua adalah pengoperasian kapal yang belum memenuhi ketentuan SOLAS.

Seiring dengan meningkatnya transportasi laut pada saat ini, maka disadari atau tidak sistem keselamatan dan keamanan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan sebagai dasar untuk tolak ukur bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan keselamatan dan keamanan dalam pelayaran, baik dilihat dari sisi sarana berupa kapal, prasarana seperti sistem navigasi maupun sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

Banyak penyebab kecelakaan sampai saat ini tidak dijelaskan secara resmi, namun dari berita yang dapat dikumpulkan, sering juga terjadi gangguan terhadap stabilitas kapal akibat kelebihan muatan dan penumpang, apalagi bila tidak disertai dengan pemuatan barang dan penumpang sesuai standar aturan yang berlaku, sehingga menyebabkan *center of gravity* bergeser menjadi lebih tinggi daripada *center of buoyancy*. Keselamatan pelayaran telah diatur oleh lembaga Internasional yang mengurus atau menangani hal-hal yang kaitanya dengan keselamatan jiwa di laut, harta benda, serta kelestarian lingkungan. Lembaga

tersebut dinamakan *International Maritime Organization (IMO)* yang bernaung di bawah PBB.

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan keselamatan serta kelestarian lingkungan laut adalah keterampilan, keahlian dari manusianya yang berkaitan dengan pengoperasian dari alat transportasi kapal di laut, karena bagaimanapun kokohnya konstruksi suatu kapal atau betapapun canggihnya teknologi baik sarana bantu maupun peralatan yang ditempatkan di atas kapal tersebut kalau dioperasikan manusia yang tidak mempunyai keterampilan atau keahlian sesuai dengan tugas dan fungsinya maka semua itu akan sia-sia.

Di Indonesia pengoperasian armada kapal yang kurang memperhatikan alat keselamatan menyebabkan keselamatan terancam. Hal ini dibenarkan oleh Ketua Umum Kesatuan Pelaut Indonesia (KPI) Hanif Rustandi. Menurutnya sebagian besar armada kapal nasional tidak layak laut karena tidak memenuhi syarat teknis perkapalan, selain itu banyak kapal tidak memiliki peralatan keselamatan yang memadai. Hal ini sangat membahayakan keselamatan ABK, penumpang, dan barang-barang yang diangkut.

Tidak berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut lainnya, yaitu PT. PELNI pun sebagai perusahaan pelayaran nasional milik pemerintah juga sering terjadi kecelakaan-kecelakaan yang dapat membahayakan penumpang, muatannya, lingkungan dan bahkan kapal itu sendiri. Salah satu faktor yang penting untuk menentukan kelangsungan perusahaan PT. PELNI

sebagai penyelenggara jasa angkutan laut nasional yang mempunyai visi untuk menjadi operator pelayanan pelayaran nasional dan jaringan Internasional dengan perusahaan kelas dunia.

Maka selanjutnya PT. PELNI harus melakukan pembenahan diri, mengupayakan dan mengutamakan keselamatan penumpangnya serta memberikan pelayanan yang prima kepada para penumpangnya. Karena sering terjadi kecelakaan di atas kapal pada saat penulis praktek di kapal, maka penulis akan mengangkat topik tentang “Upaya peningkatan keselamatan penumpang di atas kapal KM. Bukit Siguntang guna mengurangi angka kecelakaan di atas kapal”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Sering terjadi kecelakaan penumpang di atas kapal KM. Bukit Siguntang.
2. Penerapan keselamatan penumpang di atas kapal yang tidak sesuai dengan standar aturan yang berlaku.

C. Pembatasan Masalah

Untuk perusahaan besar seperti PT. PELNI. Tentu saja memiliki beberapa bidang kerja dan tiap-tiap bidang kerja tersebut mungkin saja muncul berbagai

permasalahan. Jumlah permasalahan yang ditimbulkan tidak sedikit, oleh karena itu penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan keselamatan penumpang di atas kapal KM. Bukit Siguntang pada PT. PELNI.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengajukan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh manakah penerapan keselamatan penumpang dan penyebab-penyebab terjadinya kecelakaan di kapal.
2. Untuk mengetahui upaya dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tingkat keselamatan menjadi lebih baik.
3. Agar tercapainya peningkatan pengetahuan para *crew* kapal dalam menganalisa dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan di atas kapal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berharap akan beberapa manfaat yang dapat dicapai :

1. Secara Teoritis

Dengan melaksanakan peraturan keselamatan dan keamanan sesuai dengan ketentuan Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS) pembaca dapat memahami gambaran bagaimana menjaga keselamatan jiwa di atas kapal dan bagaimana pelaksanaan latihan-latihan dalam menghadapi keadaan darurat dengan benar sehingga dapat diterapkan nantinya untuk meningkatkan

keselamatan jiwa di laut apabila terjadi keadaan diluar keadaan normal yang terjadi sebenarnya.

2. Secara Praktis

Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat membantu memahami dan menguasai serta melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan keselamatan jiwa di laut apabila terjadi keadaan-keadaan di luar keadaan normal di atas kapal nantinya dan dapat berusaha dan berupaya untuk menjaga kesigapan dan keterampilan dalam mempergunakan peralatan-peralatan yang dapat dipakai untuk menanggulangi keadaan darurat, sehingga kerusakan materi dan lingkungan akibat keadaan darurat dapat diperkecil atau dihilangkan sama sekali.

F. Sistematika Penulisan

Agar tujuan penulisan dapat tercapai sesuai dengan keinginan yang diharapkan, penulisan disajikan dalam sistematika yang akan diuraikan tiap bab dan masing-masing bab mempunyai kaitan satu sama lain, sehingga materi didalamnya dapat dipahami dengan baik. Adapun sistematika penulisannya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang terjadinya masalah di kapal KM. Bukit Siguntang, tujuan yang dicapai,

manfaat penelitian yang ditunjukkan kepada pembaca, perumusan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian hal-hal yang terkait dengan permasalahan serta kerangka pemikiran tentang masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik dan pengumpulan data yang memanfaatkan bagian kecil dari data penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang dianalisis serta teknik analisis yang mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam menganalisa data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian dilanjutkan analisis data dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan skripsi ini.

